

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumberdaya lahan merupakan suatu sumberdaya alam yang sangat penting bagi mahluk hidup, dengan tanah yang menduduki lapisan atas permukaan bumi yang tersusun dari batuan induk dan menjadi tempat berlangsungnya kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Lahan dapat dimanfaatkan untuk persawahan, pertanian lahan kering, perkebunan, permukiman dan hutan. Menurut Sitorus dalam Siswanto (2006) mendefinisikan sumberdaya lahan (*land resource*) sebagai lingkungan fisik terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruh terhadap penggunaan lahan oleh karena itu sumberdaya lahan dapat dikatakan sebagai ekosistem karena adanya hubungan yang dinamis antara organisme yang ada di atas lahan tersebut dengan lingkungannya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang terus berkembang dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, pengelolaan sumberdaya lahan seringkali kurang bijaksana dan tidak mempertimbangkan aspek keberlanjutannya sehingga kelestarian akan semakin terancam. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan pangan semakin meningkat menyebabkan luas lahan yang dibutuhkan untuk produksi pangan bertambah sehingga pengolahan lahan sering pada lahan yang tidak produktif untuk pertanian. Hal ini menjadi kendala untuk meningkatkan produksi pangan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Produksi

pangan sangat terkait dengan kondisi ekosistem dan lingkungan pada wilayah tersebut.

Salah satu ekosistem tersebut adalah daerah aliran sungai. DAS merupakan wilayah daratan yang mempunyai kesatuan dengan anak-anak sungai yang berfungsi untuk menampung, menyimpan dan mengalirkan air dari hulu, tengah, dan hilir yang dibatasi oleh punggung-punggung bukit dan batas-batas topografi. Peranan daerah aliran sungai sangat penting bagi kehidupan antara lain: sebagai tempat hidup dan sebagai sumber mata pencaharian. Mata pencaharian tersebut salah satunya ada pada sektor pertanian.

Pertambahan jumlah penduduk pada suatu sumberdaya lahan tidak akan terlepas akan kebutuhan lahan yang layak permukiman membuat lahan mengalami perubahan penggunaan lahan. Hal ini menyebabkan lahan yang awalnya pertanian yang produktif mengalami alih fungsi menjadi permukiman penduduk, dengan meningkatnya kebutuhan lahan untuk bermukim membuat lahan pertanian yang layak dan produktif menjadi berkurang sehingga pertanian banyak dilakukan pada lahan-lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Sehingga menurunkan produktifitas pertanian dan bahkan mempercepat potensi kerusakan lahan.

Kerusakan lahan dapat diminimalisir dengan penggunaan lahan yang tepat sesuai dengan kemampuan lahannya. Kemampuan lahan dilakukan dengan mengelompokkan lahan kedalam kelas-kelas lahan berdasarkan karakteristik lahannya, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk perbandingan berbagai alternatif penggunaan lahan yang mungkin dikembangkan di suatu satuan lahan.

Kemampuan lahan akan sangat membantu untuk meminimalisir penurunan kualitas lahan dan kerusakan lahan terutama pada lahan-lahan pertanian. Survei kemampuan lahan merupakan salah satu survei yang dapat menjadi acuan penguasaan lahan yang sesuai dengan kemampuan lahannya, sehingga dapat berguna untuk meminimalisir kerusakan tanah dan lahan dapat digunakan secara lestari.

Kecamatan Dolok Silau merupakan salah satu dari 31 Kecamatan di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara yang terletak pada ketinggian 151-1.400 meter di atas permukaan laut dengan luas 83.203,40 Ha. Kecamatan Dolok Silau memiliki sepuluh desa (BPS Kabupaten Simalungun 2011). Kecamatan Dolok Silau memiliki topografi meliputi wilayah yang datar, landai, bergelombang hingga berbukit-bukit. Topografi Kecamatan Dolok Silau yang demikian tentunya mengakibatkan perbedaan bentuk lahan yang memerlukan tindakan pengelolaan yang berbeda. Salah satu sungai yang melintasi Kecamatan Dolok Silau adalah sungai Bah Buangan. Daerah Aliran Sungai Bah Buangan dikelilingi oleh punggung-punggung pegunungan dimana air hujan yang jatuh ditampung dan dialirkan ke sungai Bah Buangan. Sub-DAS Bah Buangan yang berada di Kecamatan Dolok Silau dengan penggunaan lahan dominan di wilayah ini berupa pertanian memiliki luas 1.138,45 Ha.

Sub-DAS Bah Buangan terletak di Kecamatan Dolok Silau dengan luas 1.867,63 Ha. Berdasarkan pengamatan di lapangan, Sub-DAS Bah Buangan memiliki topografi yang beragam meliputi wilayah datar, landai, bergelombang, hingga berbukit-bukit dengan penggunaan lahan meliputi pertanian lahan kering, hutan tanaman dan belukar. Sistem pertanian pada lahan kering mengandalkan

pertanian hortikultura yang lebih intensif mengalami kerusakan lahan dibandingkan dengan lahan yang menggunakan tanaman tahunan atau tanaman tua, hal ini didasari oleh lahan dengan pertanian hortikultura yang identik dengan tanaman muda selalu mengalami rotasi tanam sehingga menyebabkan lahan lebih sering terbuka sehingga mudah mengalami erosi, pengelolaan lahan pertanian pada Sub-DAS Bah Buangan banyak dilakukan di lahan-lahan yang relatif curam sehingga pada Sub-DAS Bah Buangan banyak ditemukan lahan-lahan yang longsor. Sesuai dengan keadaan saat longsor lahan banyak terlihat pada lahan pertanian yang dikelola pada lahan kering bahkan tanaman terkadang terikut oleh tanah yang longsor ketika musim hujan. Keadaan seperti ini jika tidak mendapatkan perhatian khusus tentunya dapat mempercepat proses kerusakan lahan. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Kelas Kemampuan Lahan Di Sub-DAS Bah Buangan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan lahan di Sub - DAS Bah Buangan Kecamatan Dolok Silau diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan lahan pertanian di Sub-DAS yang kurang memperhatikan kelestariannya yang membuat lahan sering terbuka sehingga mudah mengalami erosi.
- 2) Banyaknya lahan pertanian yang dikelola pada lahan yang curam.
- 3) Adanya ditemukan lahan - lahan yang longsor.
- 4) adanya ketidaksesuaian lahan dengan penggunaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah yang akan diteliti adalah adanya ketidaksesuaian lahan dengan penggunaan di Sub - DAS Bah Buangan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun, maka dengan itu perlu diteliti kelas kemampuan lahan dan arahan penggunaan lahan di Sub – DAS Bah Buangan Kecamatan Dolok Silau.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kelas kemampuan lahan di Sub-DAS Bah Buangan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana arahan penggunaan lahan di Sub-DAS Bah Buangan kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelas kemampuan lahan di Sub - DAS Bah Buangan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui arahan penggunaan lahan di Sub-DAS Bah Buangan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penduduk setempat dalam upaya pemanfaatan lahan yang lestari di Sub-DAS Bah Buangan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.
2. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis terkhusus dalam menulis karya ilmiah berbentuk skripsi.
3. Sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi penulis ataupun peneliti lain dalam mengkaji masalah yang sama pada waktu dan daerah yang berbeda.